

**PENGARUH KEAKTIFAN DALAM BERORGANISASI TERHADAP
KOMPETENSI INTERPERSONAL DAN PRESTASI BELAJAR MAHASISWA
LINGKUP ORMAWA FAKULTAS EKONOMI UNY**

Fairus Rahmi¹, Sailendra Pangesti², Balqis Syathiri³, Ida Febriana⁴

Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Yogyakarta

e-mail: fairusrahmi.2019@student.uny.ac.id¹, sailendrapangesti.2019@student.uny.ac.id²,
balqissyathiri.2019@student.uny.ac.id³, idafebriana.2020@student.uny.ac.id⁴

ABSTRAK

Organisasi mahasiswa sebagai kegiatan di tingkat perguruan tinggi mempunyai tujuan untuk menjadi wahana dan sarana pengembangan diri mahasiswa ke arah perluasan wawasan peningkatan ilmu dan pengetahuan, serta integritas kepribadian mahasiswa. Keikutsertaan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta memberikan dampak pada sisi akademik maupun non-akademik. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji bagaimana pengaruh keaktifan dalam berorganisasi terhadap kompetensi interpersonal dan prestasi belajar. Teknik yang dipergunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memakai metode *ex post facto* yaitu penelitian dimana variabel-variabel bebas telah terjadi ketika penelitian mulai dengan pengamatan variabel terikat pada suatu penelitian. Pengurus aktif dari 11 unit kegiatan mahasiswa dan organisasi mahasiswa menjadi populasi objek penelitian ini di mana pemilihan sampel dengan metode *convenience sampling*. Teknik analisis data pada penelitian memakai teknik regresi sederhana yang diujikan ke dua hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh keaktifan dalam berorganisasi terhadap kompetensi interpersonal dan ada hubungan pengaruh keaktifan dalam berorganisasi terhadap dan prestasi belajar.

Kata Kunci: Mahasiswa, Organisasi, Interpersonal, IPK

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu usaha yang terencana yang diharapkan dapat mewujudkan suasana belajar yang baik. Hal ini sesuai dengan arti yang terkandung dalam UU No. 20 Tahun 2003 yakni bahwa perguruan tinggi memiliki kewajiban melaksanakan dharma bhakti yang meliputi: pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Pendidikan tinggi (Perguruan Tinggi) merupakan sarana pendidikan yang menyediakan berbagai fasilitas belajar. Pendidikan tinggi harus mampu mengembangkan bakat dan minat mahasiswa melalui pengembangan kegiatan kemahasiswaan. Melalui kegiatan kemahasiswaan, mahasiswa dapat meningkatkan kualitas kemampuan intelektual keterampilan, dan kompetensi interpersonal.

Salah satu wadah proses pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas adalah melalui lembaga pendidikan, dalam hal ini adalah perguruan tinggi atau universitas. Perguruan tinggi merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang disertai tugas dan tanggung jawab untuk mempersiapkan mahasiswa dan menghasilkan lulusan yang berkualitas baik dalam *hard skill* maupun *soft skill*. Hal ini sesuai dengan undang-undang Sisdiknas No. 20/2003 tentang “Sistem Pendidikan Nasional” pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Kegiatan belajar mengajar di kampus merupakan kegiatan yang harus didukung, baik dari media pembelajaran, tempat, dosen, maupun mahasiswa. Oleh karena itu, mahasiswa pun harus dikondisikan secara baik agar pembelajaran dapat efektif. Keberhasilan dalam proses pembelajaran dapat dilihat pada prestasi belajar (IPK) mahasiswa itu sendiri.

Prestasi belajar selalu dihubungkan dengan hasil belajar seorang mahasiswa. Prestasi belajar merupakan tolak ukur untuk mengetahui keberhasilan mahasiswa dalam proses belajar pada jangka waktu tertentu dan dinyatakan dalam bentuk nilai. Mahasiswa yang prestasi belajarnya tinggi dapat dikatakan bahwa ia telah berhasil dalam belajar. Definisi prestasi belajar antara lain dikemukakan oleh Winkel dalam Sunarto (2009) yang menyatakan bahwa prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya. Berdasarkan hal tersebut, keberhasilan suatu proses pendidikan dapat ditentukan oleh tinggi rendahnya prestasi belajar mahasiswa yang 3 dapat dilihat dari nilai evaluasi belajar, baik nilai evaluasi di setiap semester maupun rekapitulasi Nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK).

Pada prinsipnya ada dua faktor yang mempengaruhi keberhasilan mahasiswa dalam mencapai prestasi belajar, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah yang berasal dari dalam diri mahasiswa itu sendiri, seperti: motivasi, minat, bakat, sikap, intelegensi, dan cara belajar. Sedangkan faktor ekstern adalah faktor-faktor yang berasal dari luar diri mahasiswa, seperti: keadaan sosial ekonomi, lingkungan, sarana prasarana, dosen.

Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) merupakan salah satu kampus pendidikan yang menjadi favorit dan memiliki animo yang cukup tinggi dan cenderung meningkat dari tahun ke tahun. UNY menjadi salah satu lembaga pendidikan tinggi yang memiliki peran sangat besar dan efektif untuk menyiapkan sumber daya manusia yang bermutu dan berkualitas. Sesuai dengan peraturan No.11 tahun 2011 UNY terdiri dari tujuh fakultas dan salah satunya adalah Fakultas Ekonomi.

Keaktifan mahasiswa dalam berorganisasi dan motivasi belajar mempunyai pengaruh yang besar untuk prestasi belajar mahasiswa. Dari sekian banyak kegiatan yang ada di kampus, mahasiswa yang aktif dalam organisasi harus bisa membagi waktunya antara kuliah dan berorganisasi. Karena hal ini

akan berpengaruh pada prestasi belajarnya. Mahasiswa yang bisa membagi waktunya dengan baik antara organisasi dengan kuliah kemungkinan besar prestasi belajarnya lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak bisa membagi waktunya dengan baik.

Organisasi adalah suatu sarana dan wahana untuk mengembangkan bakat, minat serta potensi diri bagi para aktivis yang ada dalam organisasi tersebut (Edi Haryono, 2014: 77). Mahasiswa pada saat ini merupakan harapan terbesar bagi masyarakat sebagai penyambung lidah rakyat terutama bagi perubahan di masyarakat (*Agent social of change*).

Organisasi kemahasiswaan merupakan bentuk kegiatan di perguruan tinggi yang diselenggarakan dengan prinsip dari, oleh dan untuk mahasiswa (Silvia Sukirman, 2004: 72). Organisasi tersebut merupakan wahana dan sarana pengembangan diri mahasiswa ke arah perluasan wawasan peningkatan ilmu dan pengetahuan, serta integritas kepribadian mahasiswa. Organisasi kemahasiswaan juga sebagai wadah pengembangan kegiatan ekstrakurikuler mahasiswa di perguruan tinggi yang meliputi pengembangan penalaran, keilmuan, minat, bakat dan kegemaran mahasiswa itu sendiri (Paryati Sudarman, 2004: 34). Hal ini dikuatkan oleh Kepmendikbud RI No. 155/U/1998 Tentang Pedoman Umum Organisasi Kemahasiswaan di Perguruan Tinggi, bahwa organisasi kemahasiswaan intra-perguruan tinggi adalah wahana dan sarana pengembangan diri mahasiswa ke arah perluasan wawasan dan peningkatan kecendikiaan serta integritas kepribadian untuk mencapai tujuan pendidikan tinggi.

Salah satu faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa adalah kompetensi interpersonal. Kompetensi interpersonal adalah kemampuan atau kecakapan yang diperlukan guna membangun, membina, dan memelihara hubungan interpersonal yang memuaskan, efektif, dan optimal. Adanya kompetensi ini membuat seseorang merasa mampu dan terampil untuk menjalin hubungan dengan orang lain dan untuk mengatasi berbagai permasalahan yang mungkin muncul dalam situasi hubungan antarpribadi,

terutama yang berkaitan dengan kesulitan dalam bergaul, seperti sikap cemas dan pemalu ketika berhubungan dengan orang lain, perilaku menarik diri dan sebagainya (Leny & Tommy, 2006: 77).

Dengan demikian mahasiswa yang memiliki kompetensi interpersonal yang tinggi akan dengan mudah untuk melaksanakan proses kegiatan perkuliahan dengan baik sehingga akan berpengaruh terhadap prestasi akademik (IPK) mahasiswa. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengetahui pengaruh keaktifan dalam berorganisasi terhadap kompetensi interpersonal dan prestasi belajar mahasiswa lingkup organisasi mahasiswa Fakultas Ekonomi UNY.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan yang muncul dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana pengaruh keaktifan dalam berorganisasi terhadap kompetensi interpersonal mahasiswa lingkup organisasi mahasiswa Fakultas Ekonomi UNY?
2. Bagaimana pengaruh keaktifan dalam berorganisasi terhadap prestasi belajar mahasiswa lingkup organisasi mahasiswa Fakultas Ekonomi UNY?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui pengaruh keaktifan dalam berorganisasi terhadap kompetensi interpersonal mahasiswa lingkup organisasi mahasiswa Fakultas Ekonomi UNY.
2. Mengetahui pengaruh keaktifan dalam berorganisasi terhadap prestasi belajar mahasiswa lingkup organisasi mahasiswa Fakultas Ekonomi UNY.

1.4 Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat yang signifikan bagi mahasiswa tingkat program, fakultas, serta dapat berguna bagi

pihak-pihak yang membutuhkan sebagai bahan pertimbangan, perbandingan, dan penyempurnaan bagi penelitian selanjutnya mengenai keorganisasian dan kompetensi interpersonal mahasiswa

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Peneliti dapat mengimplementasikan dan mengembangkan ilmu yang didapat dalam rangka menambah wawasan mengenai pengaruh keaktifan dalam berorganisasi terhadap kompetensi interpersonal dan prestasi belajar mahasiswa lingkup ormawa Fakultas Ekonomi UNY.

b. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran tentang pentingnya berorganisasi dan apa pengaruhnya bagi pribadi mahasiswa lingkup ormawa Fakultas Ekonomi UNY.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Keaktifan Mahasiswa dalam Organisasi

a. Pengertian mahasiswa

Menurut KBBI mahasiswa merupakan seseorang yang belajar di perguruan tinggi, di dalam struktur pendidikan di Indonesia mahasiswa memegang status pendidikan tertinggi di antara yang lain. Mahasiswa juga memiliki peran dan fungsi. Menurut Habib Cahyono (2019: 35) mahasiswa memiliki label yang disandang, diantaranya:

1. *Agent of change*, mahasiswa disebut sebagai agen perubahan langsung karena jumlah SDM yang banyak dan terdiri dari pemuda yang masih memiliki semangat dan tekad yang tinggi.
2. *Iron stock*, banyaknya jumlah mahasiswa dinilai tidak akan pernah habis karena setiap tahunnya terdapat mahasiswa baru.
3. *Moral force*, mahasiswa merupakan kumpulan orang yang memiliki moral baik. Tingginya pendidikan yang ditempuh, diharapkan mampu membentuk moral yang baik pula pada diri mahasiswa.
4. *Social control*, mahasiswa memegang kontrol kehidupan sosial.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa merupakan status yang disandang oleh seseorang yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Mahasiswa memegang peranan penting dalam kehidupan sosial, dengan berbagai kelebihan yang dimiliki, mahasiswa disebut sebagai agen perubahan.

b. Pengertian organisasi

Stephen P. Robbins dan Mary Coulter (Pearson Education, 2015:6) menjelaskan bahwa organisasi adalah penataan sekumpulan orang secara sengaja guna mencapai tujuan tertentu. Sebuah badan dapat dikatakan sebagai organisasi apabila memiliki tiga sifat organisasi:

1. memiliki tujuan yang terdefiniskan dengan jelas, yang dituangkan kedalam sasaran atau target yang akan dicapai,

2. terdiri dari orang-orang yang melaksanakan pekerjaan guna mencapai tujuan, dan
3. memiliki struktur yang nyata serta dapat menggambarkan hak dan kewajiban setiap pelaku di dalam organisasi tersebut.

Organisasi di lingkungan kampus biasa disebut dengan Organisasi Kemahasiswaan (ORMAWA) merupakan wahana dan sarana pengembangan diri mahasiswa ke arah perluasan wawasan dan peningkatan kecendekiaan juga integritas kepribadian (Cahyani Eka Putri, 2017:36). Organisasi kemahasiswaan meliputi pengembangan penalaran, keilmuan, minat, bakat, dan kegemaran yang dapat diikuti mahasiswa pada tingkat universitas, fakultas, dan jurusan. Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa organisasi merupakan sekumpulan orang yang memiliki tujuan yang sama dan memiliki struktur yang nyata. Sedangkan organisasi kemahasiswaan adalah sarana bagi mahasiswa guna pengembangan diri.

c. Pengertian Keaktifan

Cahyani Eka Putri (2017: 35) menyebutkan bahwa keaktifan atau partisipasi merupakan keterlibatan mental, fisik, dan emosi seseorang kepada pencapaian tujuan dan turut serta bertanggung jawab di dalamnya. Ukuran aktif seseorang dalam sebuah organisasi dapat dilihat melalui faktor yaitu:

1. Tingkat kehadiran dan pertemuan
2. Jabatan yang dipegang
3. Pemberian saran, usulan, kritik, dan pendapat bagi
4. Kesiediaan anggota untuk berkorban
5. Motivasi anggota

Berdasarkan penjelasan diatas penulis menyimpulkan bahwa keaktifan atau partisipasi merupakan keterlibatan seseorang di sebuah organisasi dalam rangka mencapai tujuan bersama.

d. Tujuan dan Manfaat Organisasi

1. Tujuan organisasi kemahasiswaan

Tujuan organisasi kemahasiswaan menurut Sri Wahyuni Ayu Lestari (2015: 18), antara lain:

- a) Memperluas pergaulan
- b) Meningkatkan wawasan/ pengetahuan dan *networking*
- c) Membentuk pola pikir yang lebih baik
- d) Menjadi kuat dalam menghadapi tekanan
- e) Meningkatkan kemampuan berkomunikasi
- f) Melatih *leadership* dan kemampuan sosial
- g) Ajang latihan dunia kerja yang sesungguhnya

2. Manfaat organisasi kemahasiswaan

Menurut Cahyani Eka Putri (2017: 20) dengan mengikuti kegiatan organisasi akan memperoleh manfaat sebagai berikut:

- 1) Melatih bekerjasama dalam bentuk tim kerja multi disiplin.
- 2) Membina sikap mandiri, percaya diri, disiplin dan bertanggung jawab.
- 3) Melatih berorganisasi.
- 4) Melatih berkomunikasi dan menyatakan pendapat dimuka umum.
- 5) Membina dan mengembangkan minat bakat.
- 6) Menambah wawasan.
- 7) Meningkatkan rasa kepedulian dan kepekaan pada masyarakat dan lingkungan sekolah.
- 8) Membina kemampuan kritis, produktif, kreatif dan inovatif.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa dengan mengikuti organisasi, mahasiswa akan memperoleh banyak manfaat antara lain meningkatkan softskill yang dapat bermanfaat bagi kehidupan bermasyarakat sesuai dengan norma, menambah wawasan dan memiliki kepercayaan diri untuk berbaur di depan umum. Sehingga, mahasiswa tidak hanya mendapat ilmu teori melalui pendidikan formal namun juga dapat meningkatkan *skill* yang dimiliki melalui organisasi kemahasiswaan.

2.2 Kompetensi Interpersonal

a. Pengertian kompetensi interpersonal

Chaplin yang dikutip oleh Daniswari Manggala Putri pada penelitiannya yang berjudul “Perbedaan Kompetensi Interpersonal Pada Mahasiswa yang Memiliki dan Tidak Memiliki Saudara Kandung” (2015:5), menjelaskan bahwa kompetensi adalah kelayakan, kemampuan atau pelatihan untuk melakukan tugas. Sedangkan Interpersonal adalah suatu proses yang dilakukan oleh dua pribadi atau lebih, mencirikan proses yang timbul sebagai hasil dari interaksi sosial.

Buhrmester, dkk yang dikutip oleh Rupika sari (2010:13), menyatakan bahwa kompetensi interpersonal terdiri atas berbagai kemampuan dan pengetahuan dengan karakteristik tertentu yang diperlukan guna membentuk suatu hubungan antar pribadi yang baik dan memuaskan. Kompetensi interpersonal juga dapat diartikan sebagai kemampuan atau kecakapan seseorang yang mendukung hubungan dengan dua orang atau lebih. Kemampuan ini didapatkan melalui proses belajar, mengobservasi perilaku orang lain, trial and error, dan lain-lain.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi interpersonal merupakan suatu kemampuan dalam menjalin hubungan dan komunikasi dengan orang lain.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi interpersonal

1. Konsep diri

Konsep diri merupakan hal yang cukup penting dalam menjalin hubungan interpersonal, karena setiap orang sebisa mungkin akan berperilaku sesuai dengan konsep dan jati dirinya. Hasil penelitian Nashori yang dikutip oleh Rupika sari (2010:17) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara konsep diri dengan kompetensi interpersonal.

2. Interaksi

Interaksi seseorang dengan orang lain juga dapat mempengaruhi kompetensi interpersonal yang dimiliki, baik interaksi dalam keluarga maupun lingkungan sekitar. Bagaimana kontak interaksi dan pengalaman

dalam menjalin hubungan komunikasi akan berpengaruh pada perilaku sosial.

3. Partisipasi sosial

Partisipasi sosial akan menjadikan anak memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan sosialnya. Individu yang lebih sering terlibat dalam kegiatan sosial memiliki kesempatan yang lebih luas dalam mengasah kemampuan sosialnya termasuk kompetensi interpersonalnya.

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa bentuk partisipasi sosial akan membentuk kemampuan kompetensi interpersonal seseorang. Dalam kehidupan mahasiswa, partisipasi sosial yang paling sering dijumpai adalah organisasi. Dalam berorganisasi, orang akan berlatih untuk mengembangkan diri dan mengembangkan pergaulan yang intens.

c. Aspek-aspek kompetensi interpersonal

Buhrmester, dkk yang dikutip oleh Rupika Sari (2010:15) mengemukakan lima aspek kompetensi interpersonal yaitu:

1. Kemampuan berinisiatif

Kemampuan inisiatif yang dimaksud adalah kemampuan untuk memulai interaksi dan hubungan dengan lingkungan sosial yang lebih luas. Kemampuan inisiatif juga dapat diartikan sebagai usaha untuk mencari pengalaman baru yang lebih banyak dan luas dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang lebih banyak tentang dunia luar dan mencari kecocokan diri sendiri dengan lingkungan sekitar.

2. Kemampuan bersikap terbuka (*self-disclosure*)

Kemampuan untuk membuka diri juga diperlukan dalam menjalin hubungan dengan orang lain. Kemampuan ini meliputi kemampuan dalam menyampaikan informasi berupa pendapat, minat, pengalaman, apa yang kita rasakan, tanggapan atau respon kita terhadap suatu tindakan, dan kemampuan seseorang dalam menerima serta membaur dengan seseorang. Hubungan yang ideal dilakukan secara terbuka dan saling bertukar pikiran,

sehingga self-disclosure merupakan sesuatu yang penting dalam menjalin komunikasi dengan orang lain.

3. Kemampuan bersikap asertif

Asertif merupakan kemampuan untuk berani mengungkapkan perasaan secara jelas dan berani mempertahankan pikirannya secara tegas. Selain itu, bersikap asertif berarti berani untuk membentuk pertahanan diri dalam menyatakan ketidaksetujuan atau perbedaan pendapat.

4. Kemampuan dalam memberikan dukungan emosional

Dukungan emosional merupakan bentuk respon seseorang yang menunjukkan adanya perhatian, kepedulian, simpati, dan penghargaan terhadap orang lain. Selain itu, dukungan emosional juga meliputi kemampuan untuk menenangkan diri, serta memberikan rasa aman dan nyaman kepada orang lain.

5. Kemampuan dalam mengatasi konflik

Kemampuan ini dibutuhkan untuk menyelesaikan masalah atau pertentangan yang biasa terjadi saat melakukan sebuah hubungan atau komunikasi dengan orang lain. Kemampuan dalam mengatasi konflik berguna untuk menghindari berbagai kerugian atau dampak yang negatif dalam menjalin sebuah hubungan interaktif. Meliputi, kemampuan dalam menganalisis suatu masalah, kemampuan dalam membuat keputusan atau penyelesaian suatu masalah, mempertimbangkan kembali dampak yang akan diterima, dan pengembangan konsep diri yang baru.

Berdasarkan uraian diatas, dapat diketahui bahwa untuk meningkatkan kompetensi interpersonal seseorang harus bertemu dengan lingkungan sosial yang lebih luas, memiliki kemampuan untuk membuka diri, mengatasi sebuah konflik, memiliki emosional yang stabil, dan berani dalam menyampaikan sebuah pendapat. Dengan berorganisasi, mahasiswa akan lebih banyak berinteraksi dengan orang baru dan lingkungan yang baru. Sehingga,

diharapkan hal tersebut mampu menjadi salah satu cara untuk mengembangkan kemampuan interpersonal bagi mahasiswa.

2.3 Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan gabungan dari dua kata, yaitu prestasi dan belajar, yang mana pada setiap kata tersebut memiliki makna tersendiri. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya). Prestasi dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan (Fathurrahman & Sulistyorini, 2012)

Kata prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie*. Kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti hasil usaha. Istilah prestasi belajar (*achievement*) berbeda dengan hasil belajar (*learning outcome*). Prestasi belajar pada umumnya berkenaan dengan aspek pengetahuan (Arifin, 2012)

Menurut Olivia “prestasi belajar merupakan puncak hasil belajar yang dapat mencerminkan hasil keberhasilan belajar siswa terhadap tujuan belajar yang telah ditetapkan (Olivia, 2011).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil belajar yang dicapai seseorang setelah mengikuti kegiatan belajar yang ditunjukkan dengan nilai yang berupa angka maupun huruf dalam periode waktu tertentu.

2.4 Penelitian Relevan

Penelitian selanjutnya merupakan penelitian yang dilakukan oleh Wardah (2020) yang berjudul “Pengaruh Keaktifan Berorganisasi Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi BPI IAIM Sinjai”. Penelitian ini dilakukan dari sebuah fenomena pada mahasiswa yang kurang memanfaatkan waktu selama duduk di bangku perkuliahan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan pengaruh keaktifan berorganisasi terhadap prestasi belajar mahasiswa Program Studi BPI IAIM Sinjai. Wardah menggunakan jenis penelitian *Ex Post Facto* dengan teknik pengumpulan data angket dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara keaktifan berorganisasi dengan

prestasi belajar mahasiswa Prodi BPI IAIM Sinjai. Penelitian ini memiliki kesamaan pada variabel yang digunakan. Perbedaannya terdapat pada jenis penelitian dan sampel yang digunakan.

Yang kedua, penelitian yang berjudul “Pengaruh Keaktifan Berorganisasi dan Perilaku Belajar Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Pendidikan Matematika UIN Alauddin Makassar” yang dilakukan oleh Safar, Rasyid, dan Yuliani (2019). Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif persentase dan analisis regresi linier berganda sebagai teknik analisis data. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh keaktifan berorganisasi dan perilaku belajar terhadap prestasi akademik mahasiswa pendidikan matematika Uin Alauddin Makassar. Hasil dari analisis deskriptif persentase menunjukkan bahwa keaktifan berorganisasi mahasiswa dan perilaku belajar masuk kedalam kategori baik. Sedangkan, hasil dari analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa keaktifan berorganisasi dan perilaku belajar secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa pendidikan matematika Uin Alauddin Makassar. Pada penelitian ini terdapat beberapa persamaan variabel penelitian yang dilakukan oleh penulis. Namun, memiliki perbedaan pada sampel yang digunakan dan teknik analisis data.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Yang pertama, penelitian yang dilakukan oleh Baharsyah (2017) yang berjudul “Hubungan Antara Keaktifan Berorganisasi Lembaga Kemahasiswaan dengan Kepercayaan Diri dan Kompetensi Interpersonal pada Mahasiswa PGSD FIP UNNES”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menemukan hubungan keaktifan berorganisasi lembaga kemahasiswaan dengan kepercayaan diri dan kompetensi interpersonal pada mahasiswa PGSD FIP UNNES. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif dengan metode korelasi, sedangkan untuk pengambilan sampel menggunakan *proportional random sampling* dan menggunakan angket sebagai teknik pengumpulan data. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keaktifan berorganisasi dengan kepercayaan diri dan kompetensi

interpersonal pada mahasiswa PGSD FIP UNNES. Kesamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis terdapat pada variabel X dan Y2 yaitu melakukan penelitian mengenai keaktifan berorganisasi terhadap kompetensi interpersonal pada mahasiswa. Namun, terdapat perbedaan pada sampel penelitian dan salah satu variabel Y yang digunakan dalam penelitian.

Berdasarkan beberapa penelitian di atas, terdapat beberapa kekurangan yang ditemukan oleh penulis seperti belum ada penelitian yang menguji pengaruh keaktifan berorganisasi terhadap prestasi belajar dan kompetensi interpersonal secara bersamaan. Sehingga penelitian yang dilakukan penulis merupakan pelengkap dan pengembangan pada penelitian terdahulu.

2.5 Kerangka Berpikir

- a. Pengaruh keaktifan mahasiswa dalam mengikuti organisasi lingkup FE UNY terhadap kompetensi interpersonal

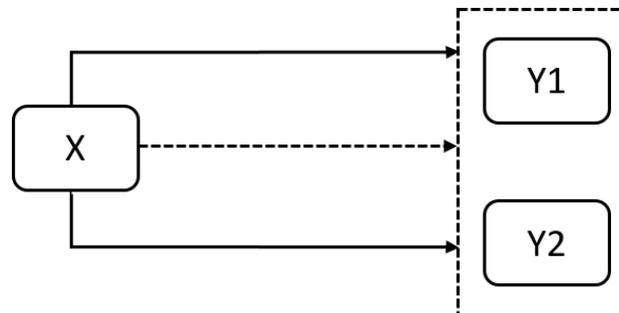
Kegiatan organisasi merupakan suatu sarana untuk menyalurkan minat dan bakat para mahasiswa yang nantinya berguna sebagai bekal aktualisasi diri, penelitian, ataupun ketika terjun di masyarakat. Organisasi berperan penting dalam mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki mahasiswa, dengan mengikuti organisasi diharapkan dapat memperluas wawasan, memperoleh ilmu dan pengetahuan tambahan, serta membentuk mahasiswa yang mempunyai keseimbangan antara kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual. Selain itu, kegiatan organisasi tersebut juga berperan dalam pembentukan kompetensi interpersonal mahasiswa. Keaktifan mahasiswa dalam kegiatan organisasi akan dapat menumbuhkan kemampuan – kemampuan dalam mahasiswa tersebut. Salah satunya adalah kemampuan *public speaking* (berkomunikasi) baik dengan sesama anggota organisasi, dosen, jajaran tenaga pendidikan administrasi, hingga jajaran pimpinan universitas. Hal ini dapat terjadi, karena mahasiswa yang berorganisasi sering melibatkan jajaran pimpinan universitas maupun dosen dalam kegiatan organisasinya. Maka dari itu, akan meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam berinteraksi yang dalam hal ini termasuk dalam kompetensi

interpersonal. *Interpersonal skill* sangat diperlukan di dalam sebuah organisasi, dimana kemampuan seseorang untuk berkomunikasi dengan orang sekitar meliputi mendengarkan, mediasi, bernegosiasi, dan memotivasi.

- b. Pengaruh keaktifan mahasiswa dalam mengikuti organisasi lingkup FE UNY terhadap prestasi belajar mahasiswa

Keaktifan mahasiswa dalam berorganisasi bisa menyalurkan minat dan bakatnya untuk bekal aktualisasi diri, memperluas wawasan, memperoleh ilmu pengetahuan dan tentu membentuk mahasiswa yang memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual. Aktif dalam organisasi sebagai dorongan mahasiswa untuk mencapai prestasi belajar yang lebih baik. Sebab dengan aktif dalam organisasi secara tidak langsung mahasiswa akan memperoleh pengalaman-pengalaman dan menggabungkan ke dalam mata kuliah yang diperoleh di kelas, seperti contoh mengikuti organisasi kepenulisan dan penelitian yang mana akan membantu mahasiswa dalam menempuh mata kuliah metode penelitian.

2.6 Paradigma Penelitian



Keterangan:

X: Variabel keaktifan dalam berorganisasi

Y1: Variabel kompetensi interpersonal

Y2: Variabel prestasi belajar

—→ Pengaruh Variabel *Independent* (Keaktifan mahasiswa dalam mengikuti organisasi) secara parsial terhadap variabel *dependent* (Kompetensi Interpersonal dan Prestasi belajar).

2.7 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori dan kerangka berpikir tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H1 = Ada pengaruh antara variabel keaktifan dalam berorganisasi dan kompetensi interpersonal terhadap variabel Y secara parsial.
2. H2 = Ada pengaruh antara variabel keaktifan dalam berorganisasi terhadap variabel prestasi belajar secara parsial.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dimana informasi yang diperoleh diwujudkan dalam bentuk angka. Hasil dari penelitian jenis ini nantinya akan dianalisis secara statistik. Dalam penelitian ini memakai metode *ex post facto* yaitu penelitian dimana variabel-variabel bebas telah terjadi ketika penelitian mulai dengan pengamatan variabel terikat pada suatu penelitian (Sukardi, 2011: 15). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang dirasakan oleh mahasiswa dari satu variabel bebas yang berupa Keaktifan Dalam Berorganisasi terhadap dua variabel terikat yang berupa Kompetensi Interpersonal dan Prestasi Belajar.

3.2 Subjek dan Objek Penelitian

a. Populasi

Populasi merupakan generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas serta karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan selanjutnya ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2011: 80). Populasi objek dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif yang mengikuti organisasi mahasiswa yang tersedia di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta periode 2021. Terdapat 11 organisasi mahasiswa dengan jumlah keseluruhan pengurus 611 mahasiswa.

*Tabel 1. Data Jumlah Pengurus Aktif Organisasi Mahasiswa FE
Periode 2021*

No.	Nama Organisasi Mahasiswa/ UKM	Jumlah Pengurus Aktif
1	Badan Eksekutif Mahasiswa FE (BEM FE)	77
2	Dewan Perwakilan Mahasiswa FE (DPM FE)	33
3	HIMA Akuntansi	46
4	HIMA Manajemen	64
5	HIMA Pendidikan Administrasi Perkantoran	44

6	HIMA Pendidikan Akuntansi	51
7	HIMA Pendidikan Ekonomi	54
8	HIMA Diploma FE	59
9	UKMF Bidang Kerohanian Al-Fatih	91
10	UKMF INSPIRE	39
11	UKMF Penelitian KRISTAL	53
Jumlah		611

b. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2017: 81). Sampel diharapkan dapat mewakili dan bersifat representatif dari populasi dalam penelitian ini dikarenakan peneliti mempunyai keterbatasan baik dari segi tenaga, waktu, dan jumlah populasi yang cukup banyak. Besarnya sampel yang diambil menggunakan rumusan oleh slovin dalam Kamil (2010: 90) dengan nilai $e=5%$ dengan tingkat kepercayaan 90% sebagai berikut:

$$\text{Rumus: } n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Tingkat kesalahan dalam memilih anggota sampel yang ditolelir sebesar 10%

$$\text{Jadi } n = \frac{611}{1 + 611(0,05)^2} = 241,74 \approx 242$$

Maka dapat disimpulkan, sampel pada penelitian menggunakan 86 responden. Teknik *sampling* yang dipergunakan untuk penentuan sampel adalah Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *non probability sampling*. *Non probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2017: 82). Cara yang digunakan adalah *convenience*

sampling yaitu sebuah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan saja, peneliti memilih populasi berdasarkan yang dirasa bersedia untuk menjadi responden dan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan.

3.3 Variabel Penelitian

Berdasarkan judul penelitian “Pengaruh Keaktifan dalam Berorganisasi Terhadap Kompetensi Interpersonal dan Prestasi Belajar Mahasiswa Lingkup Ormawa Fakultas Ekonomi UNY”, maka dapat diperoleh dua jenis variabel yakni satu variabel *independentt* (variabel bebas) dan dua variabel *dependent* (variabel terikat). Berikut ini merupakan penjelasan lebih lanjut dari kedua variabel tersebut melalui definisi operasional variabel penelitian:

1. Variabel *dependent* (Y)

a. Kompetensi Interpersonal

Kompetensi Interpersonal adalah kemampuan dalam menjalin hubungan dan komunikasi dengan orang lain dalam hal ini ialah para pengurus organisasi mahasiswa FE UNY periode 2021. Aspek kompetensi interpersonal yaitu kemampuan berinisiasi, kemampuan bersikap asertif, kemampuan untuk bersikap terbuka, kemampuan untuk memberi dukungan kepada orang lain, dan kemampuan untuk mengelola konflik. Berikut ialah kisi-kisi indikatornya:

Tabel 2. Indikator Kompetensi Interpersonal

No.	Indikator	Nomor item		Jumlah
		(+)	(-)	
1	Kemampuan berinisiasi (<i>initiation</i>)	1,2,4	3	4
2	Kemampuan untuk bersikap terbuka (<i>self-disclosure</i>)	5,6,8	7	4
3	Kemampuan bersikap asertif (<i>negative assertion</i>)	9,10	11,12	4
4	Kemampuan untuk memberi dukungan kepada orang lain (<i>emotional support</i>)	13,14	16,15	4

5	Kemampuan mengelola konflik (<i>conflict management</i>)	18,19,20	17	4
Jumlah				20

b. Prestasi Belajar

Variabel *dependent* ke dua adalah Prestasi Belajar yang dapat diartikan sebagai capaian mahasiswa yang diraih selama proses perkuliahan semester gasal periode 2021 di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta melalui nilai IPK.

2. Variabel *independent* (X)

Variabel *independent* (X) dalam penelitian ini adalah Keaktifan dalam Berorganisasi yang dapat diartikan sebagai keterlibatan seseorang di sebuah organisasi dalam rangka mencapai tujuan bersama dalam hal ini pengukuran dilakukan pada pengurus organisasi mahasiswa dalam lingkup wilayah FE UNY periode 2021. Aspek yang dijadikan acuan keaktifan ialah tingkat kehadiran dan pertemuan, jabatan yang dipegang, pemberian saran, usulan, kritik, dan pendapat bagi peningkatan, kesediaan anggota untuk berkorban, serta motivasi anggota. Berikut merupakan kisi-kisi indikatornya.

Tabel 3. Indikator Keaktifan dalam Berorganisasi

No.	Indikator	Nomor item		Jumlah
		(+)	(-)	
1	Tingkat kehadiran dalam pertemuan	1,2,4	3,5	5
2	Jabatan yang dipegang	6,8,9	7	4
3	Pemberian saran, usulan, kritik, dan pendapat bagi peningkatan organisasi	10,12,13	11	3
4	Kesediaan anggota untuk berkorban	14,15	16	3
5	Motivasi anggota	17,18	-	3
Jumlah				18

3.4 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Penelitian akan berlangsung selama 2 bulan yakni Juli dan Agustus tahun 2021.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Ada dua teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini, antara lain.

a. Metode Angket atau Kuisisioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2017: 199). Kuisisioner dimaksudkan untuk memperoleh data langsung dari responden dirancang dengan memakai skala *likert*. Skala *likert* Menurut Sugiyono (2017: 133) digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Tanggapan responden dinyatakan dalam bentuk rentang jawaban mulai dari sangat setuju hingga sangat tidak setuju.

Berdasarkan uraian di atas, maka kuisisioner dalam penelitian ini digunakan untuk meneliti variabel Kompetensi Interpersonal dan Keaktifan Berorganisasi dengan menyediakan pernyataan tertulis dimana responden memilih satu di antara empat alternatif jawaban. Berikut ialah kriteria bobot penilaian dari setiap pernyataan dalam kuisisioner:

Tabel 4. Bobot Penilaian Kuisisioner

No.	Pilihan Jawaban	Skor Positif	Skor Negatif
1	Selalu	4	1
2	Sering	3	2
3	Kadang-kadang	2	3
4	Tidak Pernah	1	4

b. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah diteliti (Sugiyono, 2017: 240). Bentuk dari dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Maka, pada teknik pengumpulan data dengan dokumenter ini, peneliti akan mengambil data berupa Indeks Prestasi Akademik (IPK) tentang variabel prestasi belajar mahasiswa periode 2021.

3.6 Teknik Analisis Data

1. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Pengujian validitas instrumen menurut Sugiyono (2017: 121) mengatakan instrumen yang valid berarti alat yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Maka dari hal tersebut, validitas bermanfaat guna mengetahui relevansi pernyataan masing-masing item dalam kuisisioner. Peneliti menggunakan dengan ketentuan:

- a) Jika $\text{sig (2-tailed)} < \text{tanda } \alpha 0,05$, maka kuisisioner dinyatakan valid.
- b) Jika $\text{sig (2-tailed)} > \text{tanda } \alpha 0,05$, maka kuisisioner dinyatakan tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas menurut Sugiyono (2017: 121) adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Peneliti menggunakan pengolahan data dengan interpretasi besarnya r alpha indeks korelasi sebagai berikut:

Tabel 5. Interpretasi Besarnya r Alpha Indeks Korelasi

Koefisien r	Reliabilitas
0,8000 – 1,0000	Sangat Tinggi
0,6000 – 0,7999	Tinggi
0,4000 – 0,5999	Sedang

0,2000 – 0,3999	Rendah
0,0000 – 0,0199	Sangat Rendah

2. Uji Hipotesis

Peneliti menggunakan uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada variabel terikat berdasarkan perubahan variabel bebas (Sugiyono, 2017: 204). Pada penelitian ini uji regresi linear sederhana dipergunakan untuk menganalisis hipotesis pertama dan kedua.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian

Instrumen yang dipergunakan dalam penelitian, perlu kita lakukan uji coba untuk mengetahui apakah instrumen tersebut telah memenuhi syarat valid dan reliabel (Suharsimi, 2010: 253). Uji coba instrumen dilaksanakan dengan menyebarkan angket kepada 30 mahasiswa pengurus organisasi mahasiswa di FE UNY. Berikut merupakan uraian uji validitas dan uji reliabilitas.

a. Uji Validitas

Teknik yang dipergunakan teknik korelasi produk momen Pearson. Kriteria pengujian suatu butir pernyataan dikatakan valid jika r hitung lebih besar dari r tabel yang taraf signifikansinya 5%. Namun, jika r hitung lebih kecil dari r tabel maka butir pernyataan dinyatakan gugur.

Dari output data yang sudah diolah maka diperoleh hasil uji validitas instrument sebagai berikut.

1. Uji validitas alat ukur keaktifan dalam berorganisasi

Berdasarkan indikator-indikator dari variabel keaktifan keaktifan dalam berorganisasi yang dikembangkan menjadi 18 butir pernyataan, terdapat 15 butir yang valid dan 4 butir pernyataan yang tidak valid, yaitu pernyataan nomor 5, 7 dan 12.

2. Uji validitas alat ukur kompetensi interpersonal

Berdasarkan indikator-indikator dari variabel kompetensi interpersonal yang dikembangkan menjadi 20 butir pernyataan, terdapat 15 butir yang valid dan 5 butir pernyataan yang tidak valid, yaitu pernyataan nomor 3, 7, 8, 10, dan 11.

Hasil penghitungan uji validitas instrumen dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 6. Ringkasan Tes Validitas

Variabel	Jumlah Butir Awal	Jumlah Butir Gugur	Nomor Butir Gugur	Jumlah Butir Valid
----------	-------------------	--------------------	-------------------	--------------------

Keaktifan dalam Berorganisasi	18	3	5, 7, 12	15
Kompetensi Interpersonal	20	5	3, 7, 8, 10, 11	15

b. Uji Reliabilitas

Instrumen dikatakan reliabel jika r hitung lebih besar atau sama dengan r tabel (0,60) dan sebaliknya jika r hitung lebih kecil dari r tabel (0,60) instrumen dikatakan tidak reliabel. Berdasarkan dari perhitungan uji reliabilitas data menunjukkan bahwa angket keaktifan dalam berorganisasi dan kompetensi interpersonal dapat dikatakan reliabel. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel.

Tabel 7. Ringkasan Tes Reliabilitas

No.	Instrumen Variabel	Koefisien <i>Alpha Cronbach</i>	Keterangan Reliabilitas
1	Keaktifan Mahasiswa dalam Mengikuti Organisasi	0,798	Kuat
2	Kompetensi Interpersonal	0,799	Kuat

4.2 Uji Prasyarat Analitis

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah data yang digunakan berupa data yang berdistribusi normal atau tidak. Uji ini dilakukan dengan memakai non-parametric test one-sample Kolmogorov Smirnov. Data dianggap normal apabila skor signifikansi (sig.) > taraf signifikansi yakni sebesar 0,05. Hasil output berdasarkan data sebanyak 144 responden ialah sebagai berikut.

1. Variabel Keaktifan dalam Berorganisasi (X) mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,200 > 0,05$ sehingga memberikan gambaran bahwa data pada variabel ini berdistribusi normal.

2. Variabel Kompetensi Interpersonal (Y1) mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,079 > 0,05$ sehingga memberikan gambaran bahwa data pada variabel ini berdistribusi normal.
3. Variabel Prestasi Belajar (Y2) mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,000 > 0,05$ sehingga memberikan gambaran bahwa data pada variabel ini berdistribusi tidak normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel yang ada mempunyai hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Hubungan yang baik seharusnya terdapat korelasi yang linear antara variabel predictor atau *independentt* (X) dengan variabel kriterium atau variabel *dependent*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas dapat dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi (sig.) dengan 0,05

1. Jika nilai *deviation from linearity* sig. $> 0,05$ maka ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel *independentt* dengan variabel *dependent*.
2. Jika nilai *deviation from linearity* sig. $< 0,05$ maka tidak ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel *independentt* dengan variabel *dependent*.

Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan hasil bahwa.

1. Nilai signifikansi (sig.) dari variabel Keaktifan dalam Belajar sebagai variabel *dependent* dengan variabel Kompetensi Interpersonal diperoleh nilai *deviation from linearity* sig. yakni 0,857 dimana lebih dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear.
2. Nilai signifikansi (sig.) dari variabel Keaktifan dalam Belajar sebagai variabel *dependent* dengan variabel Prestasi Belajar diperoleh nilai *deviation from linearity* sig. yakni 0,015 dimana kurang dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat tidak ada hubungan yang linear.

4.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi sederhana pada hipotesis pertama dan kedua. Berikut merupakan hasil analisis hipotesis yang telah dilakukan.

- a. Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh antara variabel keaktifan dalam berorganisasi terhadap variabel kompetensi interpersonal. Ringkasan hasil pengujian hipotesis pertama ialah sebagai berikut.

Tabel 8. Ringkasan Pengujian Hipotesis Pertama

Variabel	Koefisien Regresi	Konstanta	T hitung	Sig.
X – Y1	21,758	0,415	8,502	0,000

Berdasarkan tabel di atas diperoleh persamaan regresi sederhana sebagai berikut: $Y = 0,415 X + 21,758$. Persamaan regresi tersebut mempunyai makna sebagai berikut.

1. Konstanta = 21,758, jika variabel keaktifan dalam berorganisasi dianggap sama dengan nol, maka variabel kompetensi interpersonal sebesar 21,758.
2. Koefisien $X = 0,415$, jika variabel keaktifan dalam berorganisasi mengalami kenaikan sebesar satu poin maka akan menyebabkan kenaikan variabel kompetensi interpersonal sebesar 0,415.

Dengan tingkat kepercayaan 95% atau sig. 0,05. Derajat kebebasan (df) = $n-k-1 = 144-1-1 = 142$, dengan nilai t tabel ialah 1,976 sehingga.

1. Nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga mengandung arti bahwa ada pengaruh antara variabel keaktifan dalam berorganisasi (X) dengan variabel kompetensi interpersonal (Y1).
 2. Nilai t hitung sebesar $8,502 > r$ tabel 1,976 maka ada pengaruh antara variabel keaktifan dalam berorganisasi (X) dengan variabel kompetensi interpersonal (Y1).
- b. Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh antara variabel keaktifan dalam berorganisasi terhadap variabel prestasi belajar. Ringkasan hasil pengujian hipotesis pertama ialah sebagai berikut.

Tabel 9. Ringkasan Pengujian Hipotesis Kedua

Variabel	Koefisien Regresi	Konstanta	T hitung	Sig.
X – Y2	3,282	0,008	3,164	0,002

Berdasarkan tabel di atas diperoleh persamaan regresi sederhana sebagai berikut: $Y = 0,008 X + 3,282$. Persamaan regresi tersebut mempunyai makna sebagai berikut.

1. Konstanta = 3,282, jika variabel keaktifan dalam berorganisasi dianggap sama dengan nol, maka variabel prestasi belajar sebesar 3,282.
2. Koefisien $X = 0,008$, jika variabel keaktifan dalam berorganisasi mengalami kenaikan sebesar satu poin maka akan menyebabkan kenaikan variabel prestasi belajar sebesar 0,08. Dengan tingkat kepercayaan 95% atau sig. 0,05. Derajat kebebasan (df) = $n-k-1 = 144-1-1 = 142$, dengan nilai t tabel ialah 1,976 sehingga.
3. Nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$ sehingga mengandung arti bahwa ada pengaruh antara variabel keaktifan dalam berorganisasi (X) dengan variabel prestasi belajar (Y2).
4. Nilai t hitung sebesar $3,164 > t$ tabel 1,976 maka ada pengaruh antara variabel keaktifan dalam berorganisasi (X) dengan variabel prestasi belajar (Y2).

BAB V

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Keaktifan mahasiswa di FE UNY yang mengikuti organisasi mahasiswa dalam lingkup fakultas memberikan pengaruh kepada kompetensi interpersonal diri mereka yang semakin meningkat.
2. Keaktifan mahasiswa di FE UNY yang mengikuti organisasi mahasiswa dalam lingkup fakultas mempunyai pengaruh yang baik dalam peningkatan prestasi belajar mereka

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, M. W. (2013). *Statistika Terapan. Konsep dan Aplikasi dalam Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.
- Baharsyah, M. S. (2017, Agustus). *Hubungan Antara Keaktifan Berorganisasi Lembaga Kemahasiswaan dengan Kepercayaan Diri dan Kompetensi Interpersonal pada Mahasiswa PGSD FIP UNNES*. Universitas Negeri Semarang, Fakultas Ilmu Pendidikan. Semarang: lib.unnes.ac.id.
- Lestari, S. W. (2015). *Pengaruh Keaktifan Berorganisasi Terhadap Indeks Prestasi Mahasiswa di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*. Universitas Negeri Alauddin Makassar, Fakultas Ilmu Kesehatan. (hal. 18). Makassar: <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/>.
- Kamil, M. (2010). *Model Pendidikan dan Pelatihan (Konsep dan Aplikasi)*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Nashori, F. (2000). Hubungan antara konsep diri dengan kompetensi interpersonal mahasiswa. *Jurnal Anima*, 16(1), 32—40.
- Sari, R. (2019). *Hubungan Antara Penyesuaian Diri dan Kematangan Beragama dengan Kompetensi Interpersonal pada Aktivis Dakwah Kampus UIN SUSKA Riau*. UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Fakultas Psikologi. (hal. 13). Pekanbaru: repository.uin-suska.ac.id.
- _____(2019). *Hubungan Antara Penyesuaian Diri dan Kematangan Beragama dengan Kompetensi Interpersonal pada Aktivis Dakwah Kampus UIN SUSKA Riau*. UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Fakultas Psikologi. (hal. 15). Pekanbaru: repository.uin-suska.ac.id.
- _____(2019). *Hubungan Antara Penyesuaian Diri dan Kematangan Beragama dengan Kompetensi Interpersonal pada Aktivis Dakwah Kampus UIN SUSKA Riau*. UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Fakultas Psikologi. (hal. 17). Pekanbaru: repository.uin-suska.ac.id.

- Pearson Education, I. (2015). Manajemen. Dalam S. P. Robbins, M. Coulter, A. Maulana, C. GPH, O. M. Dwiasri, S. Saat, & W. Hardani (Penyunt.), *Management* (B. Sabran, & D. B. Putera, Penerj., hal. 6). Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Putri, C. E. (2017). *Pengaruh Keaktifan Mahasiswa dalam Organisasi terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Negeri Metro Tahun Akademik 2016/2017*. IAIN Metro, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. (hal. 20). Metro: repository.metrouniv.ac.id.
- _____(2017). *Pengaruh Keaktifan Mahasiswa dalam Organisasi terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Negeri Metro Tahun Akademik 2016/2017*. IAIN Metro, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keagamaan. (hal. 35). Metro: repository.metrouniv.ac.id.
- _____(2017). *Pengaruh Keaktifan Mahasiswa dalam Organisasi terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Negeri Metro*. IAIN Metro, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. (hal. 36). Metro: repository.metrouniv.ac.id.
- Putri, D. M. (2015). *Perbedaan Kompetensi Interpersonal pada Mahasiswa yang Memiliki dan Tidak Memiliki saudara Kandung*. Universitas Kristen Satya Wacana, Fakultas Psikologi. (hal. 5). Salatiga: <https://repository.uksw.edu/>.
- Safar, N. F., Rasyid, M. R., & Yuliany, N. (2019, November). Pengaruh Keaktifan Berorganisasi dan Perilaku Belajar Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Pendidikan Matematika UIN Alauddin Makassar. *Al-Asma: Journal of Islamic Education, Vol. 1*(No. 2), 53-62.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sukardi. (2011). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Sutrisno, & Dewi, W. (2018). Multivariate Analysis of Variance (MANOVA) untuk. *Aksioma*, 37-53.

Wardah. (2020). *Pengaruh Keaktifan Berorganisasi Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi BPI IAIM Sinjai*. Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Sinjai, Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam. Sinjai: iaimsinjai.ac.id.